

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Medication error merupakan masalah serius dalam praktik keperawatan yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi pasien, termasuk cedera dan kematian. Kesalahan pengobatan merupakan kejadian tidak terduga yang sering terjadi dalam pelayanan kesehatan (Garrouste-Orgeas et al., 2012). Penelitian oleh Bressan et al. (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar *medication error* terjadi pada tahap administrasi obat. (Bressan et al, 2018)

Di Amerika Serikat, sekitar 10%-20% dari 98.000 total kematian disebabkan oleh kesalahan pengobatan khususnya kesalahan dalam administrasi obat (Holland et al., 2013). Di Indonesia, kesalahan dalam administrasi obat belum tercatat secara sistematis, meskipun sering terjadi (Oktarlina & Wafiyatunisa, 2017). Budi et al. (2019) menemukan kesalahan dalam administrasi obat yang terjadi di rumah sakit pendidikan tipe B di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 138 insiden yang dilaporkan rumah sakit pada tahun 2017. Persentase insiden tertinggi antara lain dikarenakan ketidaksesuaian dosis, jadwal, rute pemberian, dan ketidaksesuaian obat atau suntikan.(Budi et al., 2019)

Kesalahan dalam proses administrasi obat berhubungan dengan kurangnya pengetahuan dan kemampuan perawat dalam administrasi obat yang aman(Majed, 2017). Kesalahan pengobatan dapat terjadi pada tahap peresepan, transkripsi, dispensing, dan administrasi obat (Aronson, 2009; Ulfah & Mita, 2017). Hal ini merupakan salah satu resiko dalam praktik keperawatan karena perawat memegang peranan penting dalam pemberian obat kepada pasien.(Baraki et al., 2018) Mereka harus menunjukkan perilaku dasar dalam pemberian obat yang aman

Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan medication administration kepada mahasiswa keperawatan, agar calon perawat dan tenaga kesehatan lain yang bertanggung jawab dalam pengobatan memiliki kompetensi untuk menghindari kesalahan pengobatan (Guntalib, 2015). Menurut penelitian terdahulu seperti yang

dilakukan oleh Smith dan Roehrs (2019), penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam administrasi obat, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko medication error (Smith et al, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan keperawatan belum secara memadai memperkenalkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dalam mencegah *medication error* (Jorgensen et al., 2019). Dalam sepuluh tahun terakhir, belum ada penelitian yang secara komprehensif merangkum berbagai metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan keperawatan untuk mencegah *medication error*.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa metode pembelajaran yang dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan administrasi obat, seperti simulasi klinis, penggunaan teknologi informasi, dan pendekatan berbasis masalah (Baxter et al., 2013; Kocaman et al., 2018). Krautscheid et al. merekomendasikan metode pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dan kegiatan pembelajaran laboratorium akademik dalam pemberian obat.(Krautscheid et al., 2011) Harris et al. mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran simulasi juga dapat digunakan dalam pengajaran administrasi pengobatan (Harris et al., 2014).

Terdapat tantangan dalam pembelajaran *medication administration* di lingkungan pendidikan keperawatan. Kurangnya penggunaan metode yang interaktif dan inovatif serta kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian oleh Yang et al. (2020) menyoroti perlunya pendekatan yang lebih dinamis dalam pengajaran *medication administration* (Yang et al. 2020).

Dengan melihat metode dan strategi pembelajaran yang telah dilakukan dalam mencegah *medication error*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan praktik klinis saat ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien secara

keseluruhan (Wakefield et al., 2018; Andrade et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan review penelitian untuk mengidentifikasi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam program pembelajaran *medication administration* di pendidikan keperawatan untuk mencegah kejadian *medication Error*.

B. Pertanyaan Review

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan review yang dapat ditegaskan yaitu “Apa saja metode dan strategi pembelajaran pada *medication administration* (I) yang dapat mencegah *medication error* (Co) pada Pendidikan Keperawatan (P) ?”

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran *medication administration* pada Pendidikan keperawatan untuk mencegah *medication error*.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Dosen Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan dosen keperawatan terkait metode dan strategi pembelajaran *medication administration* pada pendidikan keperawatan untuk mencegah *medication error*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan mengenai metode dan strategi pembelajaran terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran *medication administration* untuk mencegah kejadian *medication error*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kekurangan yang ada pada penelitian ini dan dapat menggali informasi

lebih banyak lagi tentang metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *medication administration* untuk mencegah *medication error*